

## Pengaruh Faktor Sosio Demografis terhadap Lama Mencari Kerja bagi Tenaga Kerja Terdidik di Provinsi Sumatera Selatan

**Nidatri Mutiah Zatzah**  
Universitas Sriwijaya  
[nidatrimz@gmail.com](mailto:nidatrimz@gmail.com)

**Bambang Suprihatin**  
Universitas Sriwijaya  
[s3ilmumipa@unsri.ac.id](mailto:s3ilmumipa@unsri.ac.id)

**Zunaidah Zunaidah**  
Universitas Sriwijaya  
[s2kependudukan@pps.unsri.ac.id](mailto:s2kependudukan@pps.unsri.ac.id)

### Suggested Citation:

Zatzah, Nidatri Mutiah; Suprihatin, Bambang; Zunaidah, Zunaidah. (2021). Pengaruh Faktor Sosio Demografis terhadap Lama Mencari Kerja bagi Tenaga Kerja Terdidik di Provinsi Sumatera Selatan. *Temali: Jurnal Pembangunan Sosial*, Volume 4, Nomor 1: 1–8. 10.15575/jt.v4i1.10713

### Article's History:

Received 2020-12-30; Revised 2021-04-29; Accepted 2021-04-29.  
2021. journal.uinsgd.ac.id ©. All rights reserved.

### Abstract:

The total workforce in South Sumatra Province is 4,123,669 people, who work 3,942,534 people, and those who are unemployed are 181,135 people, if you look at the percentage of the unemployed workforce for the uneducated workforce is 27% while the educated workforce is unemployed by 73%. This study uses secondary data in the form of the 2017 National Labor Force Survey (Sakernas) South Sumatra Province and the use of multiple linear regression analysis (OLS). The results of the analysis of the research that had been conducted stated that the respondents had characteristics, namely that the majority were male at 74%, around 87.4% with a high school / vocational education level and around 51.1% had work experience. The average respondent was 26.79 years old, had an income of 212 4029.59 rupiah and had a long time to look for work 17.31 months. The variables that were not related to the length of time looking for work were age, sex and education. The variables that have a significant relationship with the length of time looking for work are work experience and income. Each work experience will increase the length of time to look for work in the respondents in South Sumatra Province by 5,132 months.

**Keywords:** *work force; unemployment; demographics; job seekers*

### Abstrak:

Jumlah tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan adalah 4.123.669 orang, yang bekerja 3.942.534 orang, dan yang menganggur sebanyak 181.135 orang, jika dilihat persentase angkatan kerja yang menganggur untuk angkatan kerja tidak berpendidikan adalah 27% sedangkan angkatan kerja berpendidikan menganggur sebanyak 73 orang. %. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017 dan penggunaan analisis regresi linier berganda (OLS). Hasil analisis penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa responden memiliki karakteristik yaitu mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebesar 74%, sekitar 87,4% berpendidikan SLTA / SMK dan sekitar 51,1% memiliki pengalaman kerja. Rata-rata responden berumur 26,79 tahun, berpenghasilan 212 4029,59 rupiah dan lama mencari kerja 17,31 bulan. Variabel yang tidak berhubungan dengan lama mencari kerja adalah umur, jenis kelamin dan pendidikan. Variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan lama mencari kerja adalah pengalaman kerja dan pendapatan. Setiap pengalaman kerja akan menambah lamanya waktu mencari pekerjaan pada responden di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 5.132 bulan.

**Kata Kunci:** *angkatan kerja; tidak bekerja; demografi; pencari kerja*

## PENDAHULUAN

Penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi yaitu SMA atau SMK ke atas serta golongan umur muda mendominasi tingkat pengangguran di Indonesia. Definisi dari pengangguran terdidik adalah mereka yang mempunyai kualifikasi lulusan pendidikan yang cukup, tetapi masih belum memiliki pekerjaan (Pasay & Indrayanti, 2012). Mereka yang mempunyai pendidikan setingkat SMA/SMK, Diploma dan universitas adalah mereka yang memiliki kategori lulusan pendidikan yang cukup. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan banyaknya jumlah pengangguran tenaga kerja terdidik meliputi: pasar lapangan kerja yang tidak seimbang, permintaan jenis dan jumlah tenaga kerja terdidik serta penawaran tenaga kerja terdidik yang tidak seimbang, krisis ekonomi dan jumlah pencari kerja yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan kesempatan kerjanya.

Berdasarkan hasil Survei Penduduk (2010) penduduk yang bekerja di Indonesia berjumlah 114,6 per seribu jiwa atau 94,05 persen, sedangkan jumlah penduduk Provinsi Sumatera Selatan tahun pada tahun 2017 sebanyak 8.266.983 jiwa, berdasarkan jumlah tersebut proporsi penduduk laki-laki yang bekerja yaitu sebanyak 4.200.735 jiwa, masih tinggi jika dibanding proporsi penduduk perempuan yang bekerja yaitu sebanyak 4.066.248 jiwa (Matondang, Indrawati, & Suprihatin, 2018). Jika dilakukan perbandingan jumlah penduduk pada tahun 2010, terjadi pertumbuhan sebesar 1,44% penduduk di Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu tingginya rasio gender tahun pada tahun 2017 yaitu sebesar 103,31 persen. Pada tahun 2017 kepadatan penduduk mencapai 94,56 jiwa di Provinsi Sumatera Selatan. Kepadatan penduduk pada 17 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan cenderung beraneka ragam dengan kepadatan penduduk tertinggi pada Kota Palembang yang berjumlah 4.462,99 jiwa dan kepadatan yang terendah pada Kabupaten Musi Rawas Utara atau Muratara yang berjumlah 32,15 jiwa.

Angkatan kerja di Sumatera Selatan pada tahun 2017 sebesar 4.123.669 jiwa. Namun dari tahun 2016 jumlah angkatan kerja mengalami penurunan. Selain itu pada tahun 2017 angka pengangguran di Sumatera Selatan sebesar 4,39 persen. Jumlah angkatan kerja tertinggi berada pada Kota Palembang yaitu sebesar 749.621 jiwa, sedangkan terkecil berada pada Kota Pagaralam hanya sebesar 71.828 jiwa, hal ini sebanding dengan jumlah pengangguran yang tertinggi ada di Kota Palembang dengan total 61.449 jiwa sedangkan terkecil terdapat pada Kota Pagaralam yaitu sebesar 1.849 jiwa di atas jumlah angkatan kerja di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan. Angkatan kerja yang tidak terdidik (tidak pernah sekolah – SMP) dan bekerja sebesar 2.504.049 jiwa, sedangkan yang menganggur sebesar 48.911 jiwa, sementara angkatan kerja terdidik (SMA/SMK- Universitas) yang bekerja sebesar 1.438.485 jiwa, sedangkan yang menganggur sebesar 132.224 jiwa. Tentu saja hal ini sangat menarik dimana jumlah angkatan kerja yang tidak terdidik yaitu sebesar 61,9% namun hanya sekitar 1,19% yang menganggur, sedangkan untuk angkatan kerja terdidik yaitu sebesar 38,1% namun yang menganggur sangat tinggi yaitu sebesar 3,21%. Atau jika dilihat persentase angkatan kerja yang menganggur untuk angkatan kerja tidak terdidik sebesar 27% sementara angkatan kerja terdidik yang menganggur sebesar 73%.

Dilihat dari besarnya jumlah pengangguran serta adanya peningkatan yang signifikan seperti yang di jelaskan diatas membuat peneliti merasa tertarik untuk mengetahui pengaruh faktor sosio demografis terhadap lama mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik di Provinsi Sumatera Selatan.

Menurut BPS (2016), mencari pekerjaan didefinisikan sebagai kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, seperti mereka yang:

- a. Belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
- b. Sudah pernah bekerja, karena suatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan lagi.
- c. Bekerja atau mempunyai pekerjaan, tetapi karena suatu hal masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan lain.

*Search Theory* adalah suatu metode yang menjelaskan masalah pengangguran dari sudut penawaran yaitu keputusan seorang individu untuk berpartisipasi di pasar kerja berdasarkan struktur upah dan karakteristik individu pencari kerja (Salant, 1977). Pengaruh karakteristik individu yaitu tingkat pendidikan, pendidikan teknis, pengalaman kerja, umur, dan jenis kelamin terhadap lama mencari kerja dan probabilitas mencari kerja (Pratomo, 2017).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tenaga kerja terdidik yang bekerja di Provinsi Sumatera Selatan. Dengan melihat waktu tunggu tenaga kerja terdidik masuk diterima bekerja sebagai Pegawai dari Jenjang tamat pendidikan, sehingga ditemukan model alternatif kebijakannya yang akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan rumus regresi linear berganda. Agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang akan diteliti maka ruang lingkup penelitian Lama Mencari Kerja Akhir sebagai variabel dependen, sedangkan Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Umur, Pendapatan dan Pengalaman kerja sebagai variabel independen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2017 disertai bukti-bukti literatur yang terkait dengan penelitian. Pemilihan sampel sebagai tenaga kerja terdidik dilaksanakan dengan cara diambil secara keseluruhan. Populasi yang dipilih terdiri dari tenaga kerja terdidik tamatan SMA, Diploma I, Diploma II, Diploma III, Sarjana (S1), Pascasarjana (S2) dan S3 yang masuk dalam data Sakernas 2017 kelompok tenaga kerja terdidik yang bekerja di Provinsi Sumatera Selatan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif berupa analisis deskriptif dan statistik inferensial yang bertujuan untuk menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian (Sutopo & Slamet, 2017). Penggunaan analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel bebas seperti, pendidikan, jenis kelamin, umur, pendapatan, dan pengalaman kerja terhadap variabel terikat yaitu lama mencari kerja.

Untuk menaksir besarnya parameter tersebut digunakan analisis regresi dengan metode kuadrat terkecil (OLS = *Ordinary Least Square*) (Leng, Zhang, Kleinman, & Zhu, 2007). Metode ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh Pendidikan, Jenis kelamin, Umur, Pendapatan, dan Pengalaman kerja. Analisis dilakukan dengan mengolah data melalui program SPSS for windows 26. Variabel terikat (Dependent) yaitu Lama Mencari Kerja Akhir Tenaga Kerja Terdidik, sedangkan Variabel bebas (Independent) terdiri dari Pendidikan, Jenis kelamin, Umur, Pendapatan, dan Pengalaman kerja. Untuk melihat signifikansi hasil regresi digunakan pengujian secara statistik antara lain:

**a. Uji F (Simultan bersama-sama)**

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama sama (simultan) terhadap variabel terikat, dengan asumsi jika:

Ho:  $\beta = 0$ , artinya semua variabel bebas tidak ada hubungan dengan variabel terikat. Ha:  $\beta \neq 0$ , artinya semua variabel bebas ada hubungan dengan variabel terikat.

**b. Uji t (Partial)**

Untuk menguji signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel terikat di pakai Uji t (t-test) dengan membandingkan nilai t - hitung dan t - tabel.

- Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)
- Jika nilai t hitung < t tabel maka variabel (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

**Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu

**HASIL PENELITIAN**

**1. Analisis Univariat**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Penelitian**

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	375	74
Perempuan	132	26
Jumlah	507	100

Berdasarkan tabel distribusi jenis kelamin responden penelitian di atas diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sejumlah 375 orang (74%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 132 orang (26%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden Penelitian**

Tingkat Pendidikan	N	%
SMA/SMK	443	87,4
D1/D2	7	1,4
D3	19	3,7
D4/S1	38	7,5
Jumlah	507	100

Melalui tabel distribusi frekuensi di atas diketahui bahwa tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini hampir seluruhnya berada dalam kategori SMA/SMK sebanyak 443 orang (87,4%) diikuti dengan responden dengan kategori pendidikan D4/S1, D3, dan D1/D2 masing-masing sebesar 7,5%, 3,7%, dan 1,4%.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengalaman Kerja Responden Penelitian**

Pengalaman Kerja	n	%
Ada	259	51,1
Tidak Ada	248	48,9
Jumlah	507	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas diketahui bahwa jumlah responden penelitian yang memiliki pengalaman kerja sedikit lebih banyak (51,1%) dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki pengalaman kerja (48,9%).

**Tabel 4. Distribusi Umur, Pendapatan, dan Lama Mencari Kerja Responden Penelitian**

Variabel	Mean	SD	Min - Maks	95% CI
Umur	26,7929	4,67929	18–35	26,3846 – 27,2012
Pendapatan	2124029,59	989972,783	850000 - 10000000	2037650,74 – 2210408,43
Lama mencari kerja (bulan)	17,31	14,593	6–60	16,04 – 18,59

Berdasarkan hasil analisis didapatkan rata-rata umur responden saat mencari pekerjaan adalah 26,7929 tahun (95% CI: 26,3846 – 27,2012) dengan standar deviasi sebesar 4,67929 tahun. Umur saat mencari pekerjaan termuda dalam penelitian ini adalah 18 tahun dan umur saat mencari pekerjaan tertua adalah 35 tahun. Melalui hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata umur responden saat mencari pekerjaan yang terlibat dalam penelitian ini adalah diantara 26,3846 sampai dengan 27,2012 tahun.

Hasil analisis distribusi pendapatan responden penelitian menunjukkan rata-rata responden memiliki pendapatan sebesar 2.124.029,59-rupiah (95% CI: 2037650,74 – 2210408,43) dengan standar deviasi sebesar 989972,783 rupiah. Pendapatan responden terendah dalam penelitian ini adalah sebesar 850.000-rupiah dan pendapatan tertinggi sebesar 10.000.000 rupiah. Melalui hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata pendapatan responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah diantara 2037650,74 sampai dengan 2210408,43 rupiah.

Gambaran distribusi lama mencari kerja responden penelitian menunjukkan bahwa rata-rata waktu yang dibutuhkan responden dalam mencari pekerjaan adalah 17,31 bulan (95% CI: 16,04 – 18,59) dengan standar deviasi sebesar 14,563 bulan. Waktu tercepat yang dibutuhkan responden dalam mencari kerja adalah 6 bulan dan waktu yang terlama adalah 60 bulan. Melalui hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata lama waktu yang dibutuhkan responden yang terlibat dalam penelitian ini dalam mencari pekerjaan adalah diantara 16,04 sampai dengan 18,59 bulan.

**Tabel 5. Distribusi Lama Mencari Kerja Responden Penelitian Berdasarkan Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Sumatera Selatan**

Kabupaten/ Kota	Lama Mencari Kerja																Total	
	6		1 2		1 8		2 4		3 0		3 6		4 8		6 0		n	%
	N	%	n	%	n	%	N	%	n	%	n	%	n	%	N	%		
Ogan Komerling Ulu	13	41,9	8	25,8	0	0	6	19,4	0	0	1	3,2	2	6,5	1	3,2	31	100
Ogan Komerling Ilir	5	17,2	12	41,4	1	3,4	6	20,7	0	0	1	3,4	3	10,3	1	3,4	29	100
Muara Enim	12	60,0	3	15,0	2	10,0	2	10,0	1	5,0	0	0	0	0	0	0	20	100
Lahat	15	32,6	21	45,7	2	4,3	2	4,3	0	0	2	4,3	3	6,5	1	2,2	46	100
Musi Rawas	4	28,6	4	28,6	1	7,1	0	0	0	0	1	7,1	2	14,3	2	14,3	14	100
Musi Banyuasin	17	37,0	13	28,3	0	0	9	19,6	0	0	2	4,3	3	6,5	2	4,3	46	100
Banyu Asin	3	15,8	6	31,6	1	5,3	4	21,1	0	0	1	5,3	3	15,8	1	5,3	19	100
OKU Selatan	13	50,0	6	23,1	2	7,7	4	15,4	1	3,8	0	0	0	0	0	0	26	100

OKU Timur	13	30,2	20	46,5	2	4,7	2	4,7	0	0	2	4,7	3	7,0	1	2,3	43	100
Ogan Ilir	9	28,1	10	31,3	1	3,1	3	9,4	0	0	2	6,3	4	12,5	3	9,4	32	100
Empat Lawang	11	47,8	3	13,0	0	0	6	26,1	0	0	1	4,3	1	4,3	1	4,3	23	100
Penukal Abab Lematang Ilir	2	28,6	5	71,4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	100
Musi Rawas Utara	1	11,1	1	11,1	0	0	2	22,2	0	0	1	11,1	3	33,3	1	11,1	9	100
Palembang	16	34,0	18	38,3	4	8,5	7	14,9	1	2,1	1	2,1	0	0	0	0	47	100
Prabumulih	14	37,8	14	37,8	1	2,7	1	2,7	0	0	1	2,7	4	10,8	2	5,4	37	100
Pagar Alam	16	35,6	10	22,2	1	2,2	9	20,0	0	0	3	6,7	4	8,9	2	4,4	45	100
Lubuk Linggau	9	27,3	14	42,4	1	3,0	4	12,1	0	0	1	3,0	3	9,1	1	3,0	33	100
Total	173	34,1	168	33,1	19	3,7	67	13,2	3	0,6	20	3,9	38	7,5	9	3,7	507	100

Berdasarkan hasil analisis di atas, sekitar 50%-75% responden dari hampir semua kabupaten/kota dari Provinsi Sumatera Selatan membutuhkan waktu mencari kerja selama 6-12 bulan. Adapun rincian persentase jumlah responden yang membutuhkan waktu mencari kerja selama 6-12 bulan pada setiap kabupaten yaitu 67,7% Ogan Komering Ulu; 58,6% Ogan Komering Ilir; 75% Muaraenim; 78,3% Lahat, 57,2% Musi Rawas; 65,3% Musi Banyuasin; 73,1% OKU Selatan; 67,7% OKU Timur; 59,4% Ogan Ilir; 60,8% Empat Lawang; 100% PALLI; 72,3% Palembang; 75,6% Prabumulih; 57,8% Pagaralam dan 69,7% Lubuk Linggau. Hanya ada 2 kabupaten yang mayoritas respondennya memerlukan waktu mencari kerja lebih dari 12 bulan yaitu Banyuasin sebanyak 47,4% responden dan Musi Rawas Utara sebanyak 22,2% responden.

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 6. Perbedaan Rata-Rata Lama Mencari Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	n	Mean Rank	p-value
SMA/SMK	443	255,58	0,611*
D1/D2	7	284,71	
D3	19	216,16	
D4/S1	38	248,82	

\*) *Kruskal Wallis Test* ( $\alpha = 0,05$ )

Distribusi rata-rata lama mencari kerja berdasarkan tingkat pendidikan dengan menggunakan uji Kruskal Wallis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata lama mencari kerja pada tiap tingkat pendidikan ( $p\text{-value} = 0,611$ ). Uji lanjutan (*Post Hoc Test*) yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan bermakna antar kategori tingkat pendidikan menggunakan uji Mann Whitney U juga menunjukkan hal yang serupa yaitu tidak terdapat perbedaan rata-rata lama mencari kerja antar tiap kategori tingkat pendidikan.

**Tabel 7. Perbedaan Rata-Rata Lama Mencari Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	N	Mean Rank	p-value
Laki-laki	375	253,18	0,825*
Perempuan	132	256,33	

\*) *Mann Whitney U Test* ( $\alpha = 0,05$ )

Pada tabel diatas menyajikan analisis rata-rata lama mencari kerja berdasarkan jenis kelamin menggunakan uji Mann Whitney U. Hasil yang tertera menunjukkan tidak adanya perbedaan rata-rata lama mencari kerja yang bermakna antara

responden yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan ( $p\text{-value} = 0,825$ ). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata lama mencari kerja tidak berbeda antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

**Tabel 8. Perbedaan Rata-Rata Lama Mencari Kerja Berdasarkan Pengalaman Kerja**

Pengalaman Kerja	N	Mean Rank	p-value
Ada	259	232,38	0,000*
Tidak Ada	248	276,58	

\*)Mann Whitney U Test( $\alpha = 0,05$ )

Pada tabel diatas menyajikan analisis rata-rata lama mencari kerja berdasarkan pengalaman kerja responden menggunakan uji Mann Whitney U. Hasil yang tertera menunjukkan adanya perbedaan rata-rata lama mencari kerja yang bermakna antara responden yang memiliki pengalaman kerja dengan responden yang tidak memiliki pengalaman kerja ( $p\text{-value} = 0,000$ ). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata lama mencari kerja berbeda antara status pengalaman kerja responden tersebut.

**Tabel 9. Analisis Korelasi Umur Dan Pendapatan Dengan Lama Mencari Kerja**

Variabel	R	p-value
Umur	-0,068	0,128*
Pendapatan	-0,112	0,012*

\*)Spearman's Rho Correlation Test( $\alpha = 0,05$ )

Analisis korelasi Spearman ranks antara umur dan pendapatan terhadap lama mencari kerja menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan lama mencari kerja ( $p\text{-value} = 0,128$ ). Sementara itu, terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatandengan lama mencari kerja ( $p\text{-value} = 0,012$ ) dengan arah hubungan yang negatif, walaupun kekuatan hubungan variabel tersebut lemah ( $R < 0,25$ ).

### 3. Analisis Multivariat

Variabel	B	p-value	95% CI	R	R <sup>2</sup>
Konstanta	9,937	0,049	0,027 – 19,848	0,177	0,031
Umur	-0,022	0,877	-0,302 – 0,258		
Pendapatan	1,878E-7	0,772	0,000 – 0,000		
Pengalaman Kerja	5,084	0,000	2,462 – 7,706		

Variabel	B	p-value	95% CI	R	R <sup>2</sup>
Konstanta	9,254	0,000	4,416 – 14,092	0,176	0,031
Pendapatan	1,892E-7	0,770	0,000 – 0,000		
Pengalaman Kerja	5,142	0,000	2,629 – 7,656		

**Tabel 10. Model Analisis Lama Mencari Kerja Responden**

Variabel	B	p-value	95% CI	R	R <sup>2</sup>
Konstanta	9,671	0,000	5,728 – 13,613	0,176	0,031
Pengalaman Kerja	5,132	0,000	2,622 - 7,642		

Hasil analisis model terakhir dengan mengeluarkan variabel yang tidak signifikan yaitu umur dan pendapatan, maka didapatkan bahwa berdasarkan pengujian model yang terbentuk ini hanya dapat menjelaskan 3,1% variasi variabel lama

mencari kerja pada responden wilayah provinsi Sumatera Selatan, atau dengan kata lain variabel intensitas pengalaman kerja hanya dapat menjelaskan variasi variabel lama mencari kerja pada responden wilayah provinsi Sumatera Selatan 3,1%. Dari hasil tersebut, maka persamaan garis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{Lama mencari kerja} = 9,671 + 5,132 \text{ pengalaman kerja}$$

Dengan model persamaan di atas, kita dapat memperkirakan lama mencari kerja pada responden wilayah provinsi Sumatera Selatan dengan menggunakan variabel pengalaman kerja. Adapun maksud dari persamaan garis tersebut adalah sebagai berikut:

Setiap adanya pengalaman kerja akan menambahkan lama waktu mencari kerja pada responden wilayah Provinsi Sumatera Selatan sebesar 5,132 bulan

## PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan kajian yang menunjukkan kinerja masyarakat, yang menandakan kualitas sumber daya manusia (Zuriatina, 2020). Berdasarkan hasil analisis didapatkan rata-rata umur responden penelitian adalah 26,79 tahun (95% CI: 26,38 – 27,20) dengan standar deviasi sebesar 4,68 tahun. Hal ini berarti angkatan kerja terdidik di Sumatera Selatan mencari kerja adalah kelompok yang telah memiliki pengalaman kerja sehingga cenderung mencari pekerjaan yang lebih layak. Selain itu kondisi persaingan kerja yang semakin besar, pemberi kerja akan berperan aktif dalam menyeleksi tenaga kerja yang akan dipekerjakannya. Salah satu pertimbangan perusahaan adalah mengenai umur pencari kerja. Dalam hal ini perusahaan tentu akan mencari tenaga kerja yang masih cenderung produktif. Pada usia-usia yang relatif tua, meskipun sudah memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak, namun dengan kondisi fisik yang semakin tua maka produktivitasnya juga akan mengalami penurunan. Sehingga dalam persaingan tenaga kerja pada usia-usia yang relatif lebih tua cenderung memiliki waktu yang lebih lama dalam mencari kerja.

Umur tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya, tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat (Amron, 2009). Namun umur yang produktif memiliki batas usia tertentu. Semakin bertambah umur semakin produktif karena dianggap memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak dibanding yang masih muda. Kecuali tenaga kerja yang memasuki pangsa pensiun. Dengan demikian umur memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Penelitian Bairagya (2015), di mana penduduk dalam usia muda dibawah umur 30 tahun setiap penambahan usia maka waktu yang diperlukan untuk menganggur lebih singkat yang berarti waktu yang diperlukan untuk mencari kerja jauh lebih cepat. Sedangkan penduduk usia diatas 30 tahun akan memiliki waktu menganggur yang lebih panjang yang berarti waktu mencari kerja lebih lama dibandingkan dengan penduduk usia muda. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa penambahan usia akan berpengaruh pada waktu mencari pekerjaan yang semakin lama ketika seseorang telah memasuki rentang umur tertentu yang membuat produktivitasnya menurun.

Menurut Effendi (1993), perusahaan penyedia lapangan pekerjaan menginginkan keterampilan tertentu, namun sebaliknya keterampilan dan pengalaman pencari kerja masih terbatas sehingga pengangguran semakin banyak. Tenaga kerja terdidik namun tidak berpengalaman akan menjadi biaya bagi pemberi kerja karena dibutuhkan biaya pelatihan untuk karyawan baru (Sziraczki & Reerink, 2004). Tenaga kerja berpengalaman lebih siap untuk memasuki dunia kerja dibandingkan dengan yang tidak berpengalaman sehingga pengangguran lebih banyak dari kelompok yang tidak berpengalaman.

Sedikit berbeda, hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya perbedaan rata-rata lama mencari kerja yang bermakna antara responden yang memiliki pengalaman kerja dengan responden yang tidak memiliki pengalaman kerja. Faktor pengalaman kerja juga menjadi variabel yang paling dominan dalam analisis model multivariat dan variabel pengalaman kerja menambahkan waktu mencari kerja hingga 5,132 bulan. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja (Ukkas, 2017). Tenaga kerja terdidik yang memiliki pengalaman kerja cenderung untuk mencari pekerjaan yang lebih layak seperti pekerjaan yang memiliki upah yang lebih baik, menyediakan fasilitas, adanya jaminan sosial dan lainnya. Hal tersebut juga membuat waktu mencari kerja bagi tenaga kerja terdidik yang memiliki pengalaman kerja menjadi semakin lama.

Menurut Murniati & Usman (2009), umur berhubungan positif dengan lama mencari kerja bagi yang memiliki pengalaman kerja, artinya semakin meningkatnya umur lama mencari kerja akan semakin lama. Sutomo dalam (Rahmawati & Hadiwiyono, 2004), mengatakan bahwa semakin tua umur pencari kerja dengan memiliki pengalaman kerja maka semakin lama waktu tunggunya. Selain itu, pada kelompok umur tua memiliki tingkat pengangguran yang tinggi dan semakin meningkat karena banyaknya persaingan. Tenaga kerja terdidik yang memiliki pengalaman kerja namun umurnya tidak muda lagi cenderung memiliki produktivitas lebih rendah karena terkait faktor umur tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Responden memiliki karakteristik yaitu mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebesar 74%, sekitar 87,4% dengan tingkat pendidikan SMA/SMK dan sekitar 51,1% memiliki pengalaman kerja.
2. Rata-rata responden berumur 26,79 tahun, memiliki pendapatan 2124029,59 rupiah dan lama mencari kerja 17,31 bulan.
3. Variabel yang tidak berhubungan dengan lama mencari kerja yaitu jenis umur, jenis kelamin dan pendidikan.
4. Variabel yang berhubungan signifikan dengan lama mencari kerja yaitu pengalaman kerja dan pendapatan.
5. Setiap adanya pengalaman kerja akan menambahkan lama waktu mencari kerja pada responden wilayah Provinsi Sumatera Selatan sebesar 5,132 bulan

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan kewirausahaan sebagai alternatif solusi untuk menciptakan lapangan kerja pada tenaga kerja yang tidak berpengalaman namun usianya sudah di atas 30 tahun.
2. Meningkatkan akses bagi pencari kerja usia produktif dalam mencari informasi lowongan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian dan pendidikan.
3. Meningkatkan koordinasi dengan pihak penyelenggara pendidikan dalam meningkatkan keterampilan calon tenaga kerja sehingga siap memasuki dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amron, T. I. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada Outlet Telekomunikasi Seluler Kota Makasar. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia*.
- Bairagya, I. (2015). *Socio-economic determinants of educated unemployment in India*. Institute for Social and Economic Change.
- Effendi, T. N. (1993). *Sumber daya manusia, peluang kerja, dan kemiskinan*. Tiara Wacana Yogya.
- Leng, L., Zhang, T., Kleinman, L., & Zhu, W. (2007). Ordinary least square regression, orthogonal regression, geometric mean regression and their applications in aerosol science. *Journal of Physics: Conference Series*, 78(1), 12084. IOP Publishing.
- MATONDANG, F., Indrawati, I., & Suprihatin, B. (2018). *PERAPIHAN DAN PROYEKSI PENDUDUK PROVINSI SUMATERA SELATAN*. Sriwijaya University.
- Murniati, A. R., & Usman, N. (2009). *Implementasi manajemen strategik dalam pemberdayaan sekolah menengah kejuruan*. Perdana Publishing.
- Pasay, N. H. A., & Indrayanti, R. (2012). Pengangguran, Lama Mencari Kerja, dan Reservation Wage Tenaga Kerja Terdidik. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 12(2), 116–135.
- Perempuan, K. P., & Anak, P. (2016). Statistik Gender Tematik-Potret Ketimpangan Gender dalam Ekonomi. *Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*.
- Pratomo, D. S. (2017). Fenomena Pengangguran Terdidik di Indonesia. *Malang: Universitas Brawijaya*.
- Rahmawati, F., & Hadiwiyono, V. (2004). Analisis Waktu Tunggu Tenaga Kerja Terdidik di Kecamatan Jebres Kota Surakarta Tahun 2003. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen, Dan Akuntansi. Perspektif*, 9(1), 82–94.
- Salant, S. W. (1977). Search theory and duration data: a theory of sorts. *The Quarterly Journal of Economics*, 91(1), 39–57.
- Sutopo, E. Y., & Slamet, A. (2017). *Statistik Inferensial*. Penerbit Andi.
- Sziraczki, G., & Reerink, A. (2004). *Transisi dari sekolah menuju dunia kerja di Indonesia*. Organisasi Perburuhan Internasional (ILO).
- Ukkas, I. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil kota palopo. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2).
- Zuriatina, I. (2020). Pengaruh Pembangunan Kebudayaan terhadap Pembangunan Manusia di Indonesia. *Temali: Jurnal Pembangunan Sosial*, 3(1), 1–17.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).